

RINGKASAN

Tujuan dari Gerakan Bina Keluarga Balita adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya tersebut sangat strategis dalam menunjang terwujudnya Keluarga Berkualitas 2015, yaitu keluarga yang sehat, sejahtera, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Gerakan Bina Keluarga Balita telah berkembang pesat di masyarakat sampai pada tingkat pedukuhan bahkan disebar luaskan sampai ke kelompok-kelompok masyarakat di pedesaan maupun di perkotaan.

Kader sebagai pelaksana kegiatan di lapangan atau sebagai penyuluh yang memberikan bekal ilmunya kepada orang tua atau keluarga balita perlu mendapat pelatihan untuk meningkatkan aktivitasnya sehingga berdampak pada meningkatnya kesehatan masyarakat untuk datang mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita.

Kelompok Bina Keluarga Balita di kelurahan Margorejo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, berdiri sejak tahun 1992 dengan jumlah kader awal 8 orang dan jumlah anggotanya 55 orang. Hingga saat ini hanya terdapat satu kelompok Bina Keluarga Balita (33,3%) yang masih aktif melaksanakan kegiatannya dari 3 kelompok Bina Keluarga Balita yang ada. Jumlah kader yang ada 20 orang dan hanya beberapa orang saja yang masih aktif menjalankan tugasnya sebagai kader Bina Keluarga Balita (tingkat keaktifan kader 33,3%) serta jumlah anggotanya tinggal 8 orang saja. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pelatihan dengan menggunakan metode partisipatif terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader dalam pelaksanaan penyuluhan keluarga Bina Keluarga Balita.

Metode penelitian ini adalah *Eksperimental Semu (Quasi – Experimental)*, dengan rancangan penelitian berupa *The Pretest – Posttest Controlled Group Design*. Populasinya adalah seluruh kader Bina Keluarga Balita di wilayah kerja kelurahan Margorejo dan kelurahan Jemur Wonosari sebanyak 40 orang dan masing-masing kelurahan terdiri dari 20 orang kader dengan ciri yang sama. Sebagai sampel diperoleh dengan teknik *Simple Random Sampling* yang dilakukan pengambilan melalui undian sebanyak 38 orang terbagi menjadi dua bagian yaitu kader kelurahan Margorejo sebagai kelompok perlakuan 19 orang dan kader kelurahan Jemur Wonosari sebanyak 19 orang sebagai kelompok kontrol. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pada kelompok perlakuan diberi intervensi ceramah serta tanya jawab, dinamika kelompok dan *role play*, sedangkan kelompok kontrol diberi ceramah. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya selama dua bulan yaitu bulan Juli hingga September 2003.

Teknik pengolahan data menggunakan komputer, pada tahap awal dilakukan uji homogenitas dari jumlah sampel yang ada, kemudian untuk uji pre test – post test menggunakan uji t sampel berpasangan sedangkan untuk membandingkan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan uji t sampel bebas. Dengan tingkat kemaknaan 0,05.

Dari analisis hasil penelitian pada kelompok perlakuan diperoleh hasil, ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan partisipatif ($p = 0,00$), ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah pelatihan metode partisipatif ($p = 0,00$) dan ada perbedaan ketrampilan sebelum dan sesudah pelatihan partisipatif ($p = 0,00$). Pada analisis post test antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan uji t sampel bebas diperoleh hasil : tidak ada perbedaan pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p = 0,198$), ada perbedaan sikap antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p = 0,000$) dan ada perbedaan ketrampilan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p = 0,037$).

Sebagai kesimpulan pelatihan dengan menggunakan metode partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader dalam pelaksanaan penyuluhan keluarga Bina Keluarga Balita. Saran yang disampaikan adalah perlu dilakukan pelatihan dengan menggunakan metode partisipatif secara berjenjang agar kader Bina Keluarga Balita lebih percaya diri sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilannya dalam pelaksanaan penyuluhan keluarga Bina Keluarga Balita.